

IMPLEMENTASI TRILOGI KI HADJAR DEWANTARA DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI 1 MERGOWATI KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG

Wida Catur Wulandari
Universitas PGRI Yogyakarta
Widawulandari92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi trilogi Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SD N 1 Mergowati Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan komite sekolah di SD Negeri 1 Mergowati, Kedu, Temanggung. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan model Miles Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi trilogi Ki Hadjar Dewantara ini diterapkan kompetensi profesional kepala sekolah. Dalam hal pelaksanaan, kepala sekolah mengimplementasikannya melalui kegiatan belajar mengajar, manajerial dalam kegiatan upacara dan interaksi dengan warga sekolah, penanaman kedisiplinan, serta menciptakan suasana yang membangun prestasi siswa. Faktor yang mendukung penerapan trilogi ini adalah adanya kebersamaan dan kerjasama antara kepala sekolah dan warga sekolah, keteladanan guru, Sumber daya manusia yaitu guru dan siswa serta pembiasaan/literasi. Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan trilogi Ki Hadjar Dewantara adalah cara pendidikan di sekolah dan rumah yang berbeda dan kurangnya kerjasama orang tua dan siswa dirumah karena tingkat kepedulian masing-masing orang tua.

Kata kunci: Implementasi, Trilogi Ki Hadjar Dewantara, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Abstract

This study is aimed to describe the implementation of Trilogi Ki Hadjar Dewantara in the leadership of the principal in SD N 1 Mergowati Kedu Temanggung District Central Java Province.

This research is qualitative descriptive research. Sources of data in this study were principals, teachers, and school committees in SD Negeri 1 Mergowati, Kedu, Temanggung. Data collection in this study through interviews, observation, and documentation. The data were analyzed by using the model of Miles and Huberman namely data reduction, data presentation, and conclusion. Data validity used triangulation techniques.. The validity check of data used source triangulation and technique triangulation.

The results showed that the implementation of Ki Hadjar Dewantara trilogi applied professional headmaster competence. In terms of implementation, the principal implements it through teaching and learning activities, managerial activities in ceremonies and interactions with school members, discipline planting, and creating an atmosphere that builds student achievement. Factors that support the implementation of this trilogi is togetherness and cooperation between school principals and school residents, exemplary teachers, human resources were teachers and students and habituation / literacy. The obstacles in implementing Ki Hadjar Dewantara trilogi were different ways of education in schools and homes and the lack of parent and student cooperation at home because of the level of concern of each parent.

Keywords: Implementation, Trilogi Ki Hadjar Dewantara, Principal Leadership

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting bagi kehidupan manusia. Dalam prosesnya institusi pendidikan formal seperti sekolah menjadi manifestasi dari terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Sekolah dengan segala sumber daya yang dimiliki melakukan berbagai perbaikan agar proses pendidikan yang diselenggarakan dapat berjalan sesuai tujuannya. Unsur terpenting dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut adalah bagaimana proses

manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah ikut menentukan sejauh mana keberhasilan program pendidikan yang diselenggarakan dapat terwujud.

Kepemimpinan pendidikan sebagai kemampuan dan kesiapan untuk dapat menggerakkan dan membina para pendidik/aparaturnya pendidikan sehingga mereka mau melakukan tugas-tugas pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka

pencapaian tujuan. Adapun sekolah yang merupakan suatu komunitas pendidikan, yang salah satu esensinya adalah membentuk jiwa kepemimpinan kepada setiap individu di dalam sekolah dalam rangka menuju menjadi manusia yang seutuhnya.

Pendidikan yang mengusung trilogi kepemimpinan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, dapat memajukan pertumbuhan budi pekerti-pikiran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, agar pendidikan dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni: kehidupan yang selaras dengan perkembangan dunia. Menjalankan kepemimpinannya di Taman Siswa menggunakan konsep trilogi kepemimpinan, yaitu *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* (membimbing dengan keteladanan, membina dengan membangun kehendak, dan mendorong kreativitas dengan memberikan kekuatan). Trilogi kepemimpinan ini sangat baik jika diterapkan oleh kepala sekolah dalam memimpin anggotanya untuk lebih meningkatkan kinerja anggota sehingga akan memberikan kemajuan pada perkembangan sekolah.

Berdasarkan pra penelitian dapat diketahui bahwa SD Negeri 1 Mergowati sudah melaksanakan kepemimpinan pendidikan dan konsep trilogi Ki Hadjar Dewantara. Dedikasi SD Negeri 1 Mergowati dalam konsep trilogi sudah melibatkan Kepala Sekolah, Guru, dan murid. Dalam melaksanakan kepemimpinan pendidikan dan konsep Trilogi Ki Hadjar Dewantara SD Negeri 1 Mergowati terlihat lebih tertib, teratur, dan lebih disiplin dibandingkan sekolah dasar yang lain. Sehingga SD Negeri 1 Mergowati mempunyai prestasi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan adalah mengetahui bagaimana implementasi trilogi Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Mergowati?.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Untuk manfaat teoritis penelitian ini diharapkan digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan memperluas wawasan tentang implementasi trilogi Ki Hadjar Dewantara terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Untuk manfaat praktis ditujukan bagi peneliti, kepala sekolah, dan guru. Bagi peneliti diharapkan Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengupas tentang implementasi trilogi Ki Hadjar Dewantara terhadap kepemimpinan di lembaga pendidikan.

Bagi Kepala Sekolah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi kepala sekolah untuk mengimplementasikan trilogi Ki Hadjar Dewantara pada guru, staff dan siswa, serta memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah, sehingga proses pelaksanaan program sekolah dapat berjalan dengan baik.

Bagi Guru penelitian ini diharapkan dapat Memberikan gambaran sejauh mana implementasi trilogi Ki Hadjar Dewantara di sekolah tersebut.

KAJIAN TEORI

Implementasi

Menurut Mulyasa, (2010: 178) implementasi merupakan sesuatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam sesuatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Konsep Trilogi Ki Hadjar Dewantara

Menurut Moh. Yamin (2009:193-195) ajaran kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara yang populer di kalangan masyarakat adalah *Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*. Secara tegas dalam pengertian tersebut, seorang pemimpin harus memiliki ketiga sifat tersebut agar dapat menjadi panutan bagi bawahan atau anak buahnya. Adapun ketiga ajarannya, yakni *Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, dan Tut Wuri Handayani* akan kami bahas pada penjelasan berikut:

1) Ing Ngarso Sun Tulodo

Ing ngarso mempunyai arti di depan atau di muka, *Sun* berasal dari kata *Ingsun* yang artinya saya, *Tulodo* berarti tauladan. Jadi makna *Ing Ngarso Sun Tulodo* adalah menjadi seorang pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan bagi orang - orang disekitarnya. Sehingga yang harus dipegang teguh oleh seseorang adalah kata suri tauladan.

Dalam ajaran Ki Hajar yang pertama ini menggambarkan situasi dimana seorang pemimpin bukan hanya sebagai orang yang berjalan di depan , namun juga harus menjadi teladan bagi orang - orang yang mengikutinya . Kata *Ing Ngarso* tidak dapat berdiri sendiri , jika tidak mendapatkan kalimat penjelas dibelakangnya .

2) Ing Madya Mbangun Karsa

Ing Madyo artinya di tengah-tengah, *Mbangun* berarti membangkitkan atau menggugah dan *Karso* diartikan sebagai bentuk kemauan atau niat. Jadi makna dari *Ing Madya Mbangun Karsa* adalah seseorang ditengah kesibukannya harus juga mampu membangkitkan atau menggugah semangat. Karena itu seseorang juga harus mampu memberikan inovasi-inovasi dilingkungannya dengan menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk keamanan dan kenyamanan.

Ajaran kedua ini sarat dengan makna kebersamaan, kekompakan, dan kerjasama. Seorang pemimpin tidak hanya melihat kepada orang yang dipimpinya , melainkan ia juga harus berada di tengah - tengah orang yang dipimpinya. Maka sangat tidak terpuji bila seorang pemimpin hanya diam dan tak berbuat apa -apa sedangkan orang yang dipimpinya menderita. Selain itu pemimpin harus kreatif dalam memimpin, sehingga orang yang dipimpinya mempunyai wawasan baru

dalam bertindak . Ditambah lagi seorang pemimpin harus melindungi segenap orang yang dipimpinnya.

3) Tut Wuri Handayani

Tut Wuri artinya mengikuti dari belakang dan *handayani* berarti memberikan dorongan moral atau dorongan semangat. Sehingga artinya *Tut Wuri Handayani* ialah seseorang harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang. Dorongan moral ini sangat dibutuhkan oleh orang-orang disekitar untuk menumbuhkan motivasi dan semangat.

Ajaran kepemimpinan yang ketiga ini merupakan semboyan dari dunia Pendidikan, yang tentunya mempunyai makna yang mendalam . Jika diartikan secara keseluruhan *Tut Wuri Handayani* bertujuan untuk menciptakan pribadi yang Mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, dan diharapkan akan muncul generasi baru yang akan berani memimpin tanpa menunggu orang lain untuk memimpin.

Kepemimpinan

Menurut H.M Daryanto (2013:94) Pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerja sama ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jelas bahwa pemimpin dapat memiliki berbagai kelebihan, kecakapan dan dibandingkan dengan anggota lainnya.

Menurut Sudarwan Danim (2010:6) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan memberikan arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo (2005: 84-85) Kepala sekolah merupakan jabatan kepemimpinan yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu. Oleh karena itu kepala sekolah pada dasarnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Melihat beratnya beban dan tanggung jawab yang dipikul kepala sekolah, maka kompetensi yang luas dan memadai harus dimiliki seorang kepala sekolah. Karena mencari kepala yang menguasai seluruh kompetensi ini tidak mudah, yang terpenting adalah kemauan dan semangat tinggi untuk menguasai kompetensi ini. Menurut Permendiknas nomor 13 tahun 2007) kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan sekolah, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi sekolah. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan kemauan orang lain untuk mengikuti keinginan pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing serta memberikan bimbingan dan mengarahkan para bawahan serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini karena ada hubungannya antara keberhasilan mutu pendidikan di sekolah dengan mutu kepala sekolah. Sekolah berhasil adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bermutu, begitu juga sebaliknya sekolah kurang berhasil adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang kurang bermutu.

Menurut Wahjosumidjo (2005:119) Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan Pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memberdayakan segala daya sumber daya masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila mencapai tujuan nasional, dalam situasi tertentu.

Oleh sebab itu, kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu pelaksanaan kepemimpinan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, harus mencerminkan diwujudkan kepemimpinan Pancasila yang memiliki watak yang berbudi luhur dan berdasarkan trilogi kepemimpinan Pancasila: dimuka memberi teladan (*ing ngarsa sun tuladha*), ditengah mampu membangkitkan agar orang-orang yang dipimpinnya berswakarya dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat (*ing madya mangun karsa*), dan dibelakang memberikan dorongan agar bawahan mampu melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab (*tut wuri handayani*).

METODE PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Mergowati Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, pada bulan November 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan trilogi Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SD N 1 Mergowati, peneliti terlebih dahulu meminta ijin kepada Kepala Sekolah secara lisan. Setelah mendapatkan ijin tersebut dan setelah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, peneliti kemudian meminta surat ijin resmi dari prodi untuk melakukan penelitian di SD N 1 Mergowati dan memberikan surat ijin tersebut kepada pihak SD N 1 Mergowati.

Cara Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Dalam

pemilihan informan peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling model sampling purposive, dimana peneliti memilih sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadwal penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan November 2017.

Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data deskriptif, catatan lapangan, dokumen dan tindakan responden. Menurut M. Djunaidi Gnony & Fauza Almanshur, (2012: 48) karakteristik sumber data yakni *natural setting* tanpa rekayasa. Peneliti mencari informasi dari orang dan dokumen yang tepat yang berada dalam lingkup situasi alamiah tersebut, oleh karena itu sumber data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari beberapa sumber data, diantaranya:

a) Informan

Menurut M. Djunaidy Gnony & Fauza Almanshur, (2012: 146) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi peneliti harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Dalam penelitian ini informan meliputi kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.

b) Peristiwa

Peristiwa yang diteliti mengenai implementasi trilogi Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SD N 1 Mergowati, Kedu, Temanggung.

c) Dokumen

Menurut M. Djunaidy Gnony & Fauza Almanshur, (2012: 199) dokumen meliputi materi (bahan) seperti : fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Sumber data ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dengan narasumber yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Komite sekolah SD N 1 Mergowati.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan analisis data *Model Miles and Huberman* (Sugiyono, 2012:337). Miles and Huberman (Sugiyono, 2012:337), mengungkapkan "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu, paparan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), Kesimpulan dan verifikasi.

Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam memenuhi keabsahan data pada penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka, diperoleh hasil yang dibahas berdasarkan asas dalam trilogi Ki Hadjar Dewantara yaitu sebagai berikut:

a. Penerapan asas "*Ing Ngarsa Sung Tuladha*" di SD Negeri 1 Mergowati, Kedu, Temanggung.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan asas "*Ing Ngarsa Sung Tuladha*" hal ini sudah sesuai dengan asas "*Ing Ngarsa Sung Tuladha*" yang artinya *didepan memberikan contoh* dan aspek serta kompetensi yang ada dalam teori, dimana kepala sekolah sudah memberikan contoh dan menjadi teladan bagi guru, staff dan murid serta warga sekolah yang berada dilingkungan SD Negeri 1 Mergowati.

b. Penerapan asas "*Ing Madya Mangun Karsa*" di SD Negeri 1 Mergowati, Kedu, Temanggung.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan asas "*Ing Madya Mangun Karsa*" sesuai dengan asas "*Ing Madya Mangun Karsa*" ditengah harus mampu membangkitkan atau menggugah semangat dan aspek yang ada dalam teori, dimana kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan pembinaan dan memberdayakan sumber daya manusia, mengadakan kompetensi yang membangun bagi guru, staff dan siswa yang ada dilingkungan sekolah. Kepala sekolah membangun semangat dengan menciptakan budaya dan iklim yang inovatif bagi warga sekolah. Kepala sekolah juga memotivasi warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Mengelola hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah dan bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah. Adanya ekstrakurikuler yang beragam juga menjadikan semangat peserta didik dalam menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat.

c. Penerapan asas "*Tut Wuri Handayani*" di SD Negeri 1 Mergowati, Kedu, Temanggung.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan asas "*Tut Wuri Handayani*" sesuai dengan asas "*Tut Wuri Handayani*" yang artinya *dibelakang harus bisa memberikan dorongan* dan aspek yang ada dalam teori, dengan banyaknya ekstrakurikuler yang ada di SD N 1 Mergowati, monitoring yang dilakukan kepala sekolah, supervisi perangkat pendidikan, dan kepekaan sosial serta motivasi yang dilakukan

kepala sekolah juga ikut mendorong penerapan asas ini.

d. Faktor yang mendukung penerapan Trilogi Ki Hadjar Dewantara

Faktor pendukung penerapan trilogi Ki Hadjar Dewantara adalah warga sekolah memiliki peran dalam mendukung keterlaksanaan asas kepemimpinan dengan adanya kebersamaan dan kerjasama antarwarga sekolah, Sumber daya manusianya sendiri yaitu guru dan siswa. Menjadikan guru sebagai teladan dalam melakukan pembiasaan. Dukungan yang diberikan setiap warga sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penerapan asas kepemimpinan. Faktor pendukung yang lain adalah kemampuan siswa, sosial dan ekonomi siswa juga merupakan salah satu faktor yang mendukung.

e. Faktor yang menghambat penerapan Trilogi Ki Hadjar Dewantara

Faktor penghambat yang ada di SD Negeri 1 Mergowati adalah siswa yang kurang aktif, kurangnya kerjasama siswa dengan orangtua dan tidak sinkronnya pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan di rumah menjadi faktor penghambat penerapan Trilogi Ki Hadjar Dewantara. Kurangnya kepedulian orang tua dan sibuknya orang tua sehingga tidak maksimal dalam melihat pendidikan anaknya juga menjadi faktor yang menghambat. Hal ini tidak sesuai dengan tri pusat pendidikan yang dikemukakan Ki Hadjar Dewantara bahwa beliau mengakui adanya pusat-pusat pendidikan yaitu: 1) pendidikan di lingkungan Keluarga, 2) pendidikan di lingkungan perguruan, dan 3) pendidikan di lingkungan masyarakat atau alam pemuda. Untuk mendukung penerapan Trilogi Ki Hadjar Dewantara dan menciptakan pribadi yang berkarakter maka ketiganya harus terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan aspek, sub aspek dan kompetensi profesional kepala sekolah yang ada dalam pembahasan menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Mergowati telah melakukan penerapan trilogi Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah. Pada penerapan "*Ing Ngarsa Sung Tuladha*" kepala sekolah telah menjadi teladan bagi gur, staff, siswa dan seluruh warga sekolah.

Pada penerapan "*Ing Madya Mangun Karsa*" kepala sekolah SD N 1 Mergowati memberikan pembinaan dan memberdayakan sumber daya manusia, mengadakan kompetensi yang membangun bagi guru, staff dan siswa yang ada di lingkungan sekolah. Kepala sekolah membangun semangat dengan menciptakan budaya dan iklim yang inovatif bagi warga sekolah. Kepala sekolah juga memotivasi warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Penerapan "*Tut Wuri Handayani*" banyaknya ekstrakurikuler yang ada di SD N 1 Mergowati,

monitoring yang dilakukan kepala sekolah, supervisi perangkat pendidikan, dan kepekaan sosial yang dilakukan kepala sekolah.

Faktor yang mendukung penerapan trilogi Ki Hadjar Dewantara di SD N 1 Mergowati adalah kebersamaan dan kerjasama antarwarga sekolah, Sumber daya manusianya sendiri yaitu guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa yang kurang aktif, kurangnya kerjasama siswa dengan orangtua dan tidak sinkronnya pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- E Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- H. M Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Lilik Nugroho. 2017. *Implementasi Trilogi Kepemimpinan Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta*. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- M. Djunaidi Gnony & Fauza Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- M. Ngalim Purwanto. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Roskadarya
- Moh. Yamin. 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nilam Widayarni. 2010. *Kepemimpinan Spiritual Untuk Kejayaan Indonesia (Mengungkap Relevansi Konsep Kepemimpinan Spiritual Dari Fry Dengan Kepemimpinan Nusantara Yang Etis-Uniiversal*. *Jurnal Paramadina edisi khusus*. Volume 7, No. 2 hal 333-349.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretaris Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2010. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wenti Suparti. 2013. *Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Kepemimpinan Kepala*

Sekolah Di SMA Taman Madya Ibu
Pawiyatan Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan: UIN Sunan Kali
Jaga Yogyakarta.

Yantoro. 2013. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam
Mengembangkan Sekolah Efektif". *Jurnal
Penelitian*. Volume 15, No. 1, hal 62.